

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang bisa diambil, antara lain:

1. Sistem klasifikasi (*folk classification*) yang membentuk IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Desa Cangkoak menciptakan sistem budaya baru yang berbasis pengetahuan agama dan umum sebagai motif pendiriannya. Dua ketua umum terpilih yaitu Kang Arif Fahmi (menjabat 2017-2019 dan 2019-2021) Kang Fatan (menjabat 2021-sekarang) menyelenggarakan kajian rutin yang membedah ke-Nu-an, ke-IPNU-an, ke-IPPNU-an, manajemen keuangan dan seterusnya untuk diselenggarakan tiap malam Rabu diganti ke malam Sabtu, *open recruitment* kader meliputi MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota), LAMUD (Latihan Kader Muda) dan LAKUT (Latihan Kader Utama) yang diformulasikan khusus dengan pendekatan seni.
2. Faktor pendukung kemajuan IPNU-IPPNU Desa Cangkoak adalah loyalitas dan militansi sumber daya dalam memberikan kontribusi terbaiknya. Setiap agenda yang diselenggarakan juga berdampak pada terjalannya kebersamaan, kerja sama dan keterampilan sosial untuk

saling berkolaborasi antaranggota. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah adanya stigma negatif terhadap rutinitas yang dilaksanakan oleh para kader yang sering dimulai dan selesai hingga larut malam.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya, maka saran yang bisa diberikan antara lain:

1. Peningkatan kegiatan yang semakin berkualitas dan produktif dari para kader maupun pengurus IPNU-IPPNU Desa Cangoak dalam Batasan norma sosial yang berlaku di masyarakat.
2. Peningkatan kepekaan sosial dalam memaknai pertentangan yang muncul dari masyarakat.
3. Perlunya peningkatan kesadaran kritis untuk merekam jejak sejarah organisasi sebagai bentuk penjagaan karakter sekaligus identitas organisasi.

